

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MASTURBASI
DAN PAPAN MEDIA *BLUE FILM* DENGAN PERILAKU
MASTURBASI REMAJA PUTRA DI SMA GADJAH MADA
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Elly Nita Diani

201210104160

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH' YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MASTURBASI
DAN PAPARAN MEDIA *BLUE FILM* DENGAN PERILAKU
MASTURBASI REMAJA PUTRA DI SMA GADJAH MADA
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Elly Nita Diani
201210104160

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S. SiT., MPH.

Tanggal : September 2013

Tanda tangan :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MASTURBASI DAN
PAPARAN MEDIA *BLUE FILM* DENGAN PERILAKU MASTURBASI
REMAJA PUTRA DI SMA GADJAH MADA
YOGYAKARTA TAHUN 2013¹**

Elly Nita Diani², Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Intisari: Remaja putra maupun putri memiliki pengalaman seksual yang berbeda-beda, namun pengalaman masturbasi remaja putra lebih banyak daripada remaja putri, pengalaman seksual remaja dimulai dari perasaan tertarik terhadap lawan jenis, bergandengan tangan, berciuman, berpacaran, masturbasi sampai bersenggama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan desain *Survey analitik* dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebasnya tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film*, variabel terikat perilaku masturbasi remaja putra. Populasi ini semua remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013, teknik sampel menggunakan *teknik total sampling* sebanyak 42 siswa. Teknik analisis korelasi *Kendal Tau* dan analisis regresi linier.

Tingkat pengetahuan tentang masturbasi remaja putra sebagian besar dalam kategori rendah yaitu 18 orang (42,9%), Paparan media *blue film* mayoritas kategori tinggi sebanyak 18 orang (42,9%), Perilaku masturbasi sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 17 orang (40,5%).

Abstract : Male adolescent and female adolescent have a different masturbation experience, however the male adolescent sexual experience more than female adolescent, the adolescent sexual experience starts from feeling attracted to the opposite sex, holding hands, kissing, dating, masturbation until intercourse. To determine the relationship of the knowledge level about masturbation and *blue film* media exposure with the male adolescent masturbation behavior in SMA Gadjah Mada Yogyakarta in 2013.

This research uses analytic *survey design* with *cross sectional* approach. The Independent variables was the masturbation knowledge level and *blue film* media exposure, the dependent variable was the male adolescent masturbation behavior. The population of all male adolescent in SMA Gadjah Mada Yogyakarta In 2013, the sample techniques using *total sampling techniques* as many as 42 students. *The Kendall Tau* correlation analysis technique and linear regression analysis.

Results: The knowledge level about masturbation of male adolescent mostly in the low category is 18 people (42.9%), the blue film media exposure majority of high category is 18 people (42.9%), masturbation behavior are mostly in the category of 17 people (40.5%).

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D IV Anvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang terdahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat, hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2005).

Sarwono (2010:177) menyebutkan bahwa di Amerika sebanyak 61,2% remaja putri sudah pernah melakukan masturbasi, dan remaja putra sebanyak 81,1%, sedangkan di Indonesia remaja putra yang pernah masturbasi sebanyak 59%, sedangkan pada remaja putri sebanyak 15% pernah masturbasi, remaja putra yang tahu cara masturbasi sebesar 92%, sedangkan remaja putri 56%, menurut Benu (2009) menunjukkan bahwa sebanyak 68% kalangan remaja Indonesia pernah berhubungan seks, dan disebutkan 87% kalangan remaja sudah pernah menonton film porno (*Blue film*). Menurut Prawita (2008) faktor utama remaja yang melakukan hubungan seksual adalah membaca buku porno dan menonton film biru / *blue film* di Yogyakarta sebanyak 75,6%.

Remaja saat ini memerlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitar, dengan informasi yang benar diharapkan remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab di masyarakat mengenai proses reproduksi. Selain itu dengan mengetahui berbagai aspek kesehatan reproduksi khususnya masturbasi maka remaja akan dapat melakukan berbagai tindakan pencegahan sedini mungkin dalam permasalahan dengan system, proses dan fungsi – fungsi reproduksi. (KPPKB, 2012).

SMA Gadjah Mada terletak di tengah kota Yogyakarta, dalam hal penyediaan fasilitas teknologi untuk mengakses media *Blue film* sangatlah mudah sebab berada di pertengahan perkotaan. Remaja mudah mendapatkannya dari warnet dengan mengakses film porno (*blue film*), toko peminjaman VCD (rental VCD) yang menyediakan VCD porno, majalah yang berisi pemberitaan gambar pornografi, dan juga remaja dapat membeli kaset VCD porno dengan mudah yang terjual secara bebas yang pada akhirnya tidak menutup kemungkinan mendorong emosi mereka untuk melakukan perilaku masturbasi.

Dari hasil Survei wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2013 terhadap 8 siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta tentang keterpaparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi sangatlah tinggi dari 8 siswa mengaku sering mengakses film porno (*Blue film*), 6 siswa mengaku setelah terpapar media *blue film* kemudian mereka melakukan masturbasi (onani) dan 6 siswa tersebut tidak tahu dampak negative dari masturbasi yang dilakukannya, mereka hanya ingin menyalurkan hasrat seksualnya. Sedangkan 2 siswa yang terpapar media *blue film* mengaku tidak melakukan masturbasi (onani) setelah terpapar media *blue film*, mereka mengatakan menonton media *blue film* itu hal yang wajar dan biasa saja tidak berpengaruh. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Survey analitik*, dengan pendekatan waktu menggunakan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa (remaja putra) di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013 Sebanyak 118 siswa dan siswa yang ada pada saat penelitian hanya terdapat siswa kelas X dan XI sebanyak 42 siswa, dengan teknik pengambilan sampel berupa *total sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan *uji Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tingkat pengetahuan tentang masturbasi(X_1)

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Masturbasi Remaja Putra Di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	14	33,3
2	Sedang	10	23,8
3	Rendah	18	42,9
Total		42	100,0

Sumber: data primer, 2013

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tentang masturbasi remaja putra sebagian besar termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang (42,9%) dan minoritas yang memiliki tingkat pengetahuan tentang masturbasi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (23,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja putrardi SMA Gadjah Mada Yogyakarta telah memiliki pengetahuan yang rendah tentang masturbasi.

2) Paparan media *blue film*(X_2)

Tabel 2. Paparan Media *Blue Film* Remaja Putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	18	42,9
2	Sedang	12	28,6
3	Rendah	12	28,6
Total		42	100,0

Sumber: data primer, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas paparan media *blue film* remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 18 orang (42,9%) dan minoritas yang termasuk dalam kategori rendah dan sedang yaitu masing-masing sebanyak 12 orang (28,6%). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja putra memiliki tingkat paparan media *blue film* yang tinggi.

3) Perilaku masturbasi Remaja Putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta (Y)

Tabel 6. Perilaku Masturbasi Remaja Putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta Tahun 2013

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	16	38,1
2	Sedang	17	40,5
3	Ringan	9	21,4
Total		42	100,0

Sumber: data primer, 2013

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ramaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta memiliki perilaku masturbasi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (40,5%) dan minoritas yang memiliki perilaku dalam kategori ringan yaitu sebanyak 9 orang (21,4%). Hal tersebut mencerminkan remaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta dalam melakukan masturbasi dalam tingkatan sedang.

4) Hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dengan perilaku Masturbasi Remaja Putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta Tahun 2013

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Masturbasi Dengan Perilaku Masturbasi Remaja Putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta

tingkat pengetahuan	perilaku masturbasi			total	sig.	τ
	Berat	Sedang	Ringan			
Tinggi	1	7	6	14	0,000	-0,523
	2,4%	16,7%	14,3%	33,3%		
Sedang	3	5	3	10		
	7,1%	11,9%	4,8%	23,8%		
Rendah	12	5	1	18		
	28,6%	11,9%	2,4%	42,9%		
Total	16	17	9	42		
	38,1%	40,5%	21,4%	100,0%		

Sumber: data primer, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan tentang masturbasi dalam kategori rendah 42,9%. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kurangnya pengetahuan remaja putra tentang masturbasi ini dapat disebabkan karena informasi yang diperoleh remaja sangat minim. Informasi mengenai masturbasi masih dianggap sesuatu hal yang tabu bagi sebagian besar orang. Padahal informasi ini dibutuhkan oleh remaja yang menginjak usia dewasa.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan signifikansi kurang dari taraf signifikansi (0,000<0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara

tingkat pengetahuan tentang masturbasi dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta.

Menurut Sarwono (2012:70), proses fisiologi yang mempengaruhi pertumbuhan remaja, khususnya pertumbuhan seksualnya yaitu kelenjar. Pengetahuan yang memadai akan membantu remaja dalam menghadapi masa pertumbuhan. Pertumbuhan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan seksualnya. Apabila pertumbuhan seksual tidak diimbangi dengan pengetahuan yang baik dikhawatirkan remaja dapat terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2012:12) yang menyatakan bahwa terjadinya kematangan seksual alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Hasil *uji study* korelasi menunjukkan bahwa remaja putra yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebagian besar 28,6% berperilaku masturbasi dalam kategori berat. Masturbasi dilakukan jika lebih dari 12 kali dalam satu bulan, dapat terjadi ketidakseimbangan zat dalam tubuh (Anonim, 2010). Masturbasi semacam itu dikategorikan sebagai masturbasi berat. Agar terhindar dari masturbasi berat, maka diperlukan informasi terkait masturbasi yang baik dan terpercaya sehingga pengetahuan tentang masturbasi akan meningkat. Informasi dapat diperoleh dari orang tua, tenaga medis serta guru di sekolah.

Nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar -0,523 yang menunjukkan keeratan variabel tingkat pengetahuan tentang masturbasi dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta termasuk kategori sedang. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang masturbasi maka semakin ringan perilaku masturbasi remaja putra. Rendahnya perilaku masturbasi ini merupakan perilaku yang baik, artinya tidak membahayakan diri sendiri serta tidak ketergantungan masturbasi.

Berdasarkan hasil dari analisis kuesioner diperoleh bahwa remaja putra tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masturbasi (onani). Hal ini yang menyebabkan tingkat pengetahuan remaja dalam kategori rendah. Kurangnya dukungan guru serta kurangnya informasi yang diperoleh remaja siswa

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wallmyr & Wellin (2006), *Young People Pornography, And Sexuality, source and attitude*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan seks untuk informasi faktual tentang seksualitas dan untuk melawan pesan tentang seksualitas yang disajikan dalam pornografi.

5) Hubungan paparan media *blue film* dengan perilaku Masturbasi Remaja Putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013

Tabel 4. Hubungan Paparan Media *Blue Film* Dengan Perilaku Masturbasi Remaja Putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta

Paparan media	perilaku masturbasi			total	sig.	τ
	Berat	Sedang	Rendah			
Tinggi	13 31,0%	2 4,8%	3 7,1%	18 42,9%	0,005	0,434
Sedang	3 7,1%	6 14,3%	3 7,1%	12 28,6%		
Rendah	0 0,0%	9 21,4%	2 7,1%	12 28,6%		
Total	16 38,1%	17 40,5%	9 21,4%	42 100,0%		

Sumber: data primer, 2013

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil penelitian konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Wallmyr and Wellin (2006:262-26) yang menyatakan bahwa remaja yang sering terpapar media pornografi memiliki pemikiran yang berbeda tentang cara memperoleh informasi seks dengan remaja yang tidak pernah terpapar media pornografi dan remaja yang jarang terpapar media pornografi.

Hasil Uji study menunjukkan bahwa paparan media *blue film* remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta mayoritas 42,9% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi film porno remaja putra tidak terlalu kecanduan. Konsumsi *blue film* yang sedang dapat dilihat dari ciri dengan melihat film dalam durasi lebih dari 20 menit. Film porno (*blue film*) merupakan gambar bergerak yang bertujuan untuk membangkitkan nafsu seksual penontonnya yang umumnya menampilkan adegan aktivitas seksual.

Hasil analisis kuesioner diperoleh bahwa skor terendah terdapat pada item nomor satu yaitu intensitas responden menonton, melihat, mendengar media *blue film*. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki paparan media *blue film* dalam intensitas yang sering yaitu 3 kali atau lebih dalam seminggu. Intensitas menonton *blue film* dapat memicu perilaku masturbasi yang tinggi.

Menurut Sanctrok (2003) dalam Fikawati (2009) menyatakan bahwa remaja yang terpapar media pornografi secara terus-menerus semakin besar hasrat seksualnya, remaja menerima pesan seksual dari media pornografi secara konsisten berupa kissing, petting bahkan hubungan seksual pranikah, tetapi jarang dijelaskan akibat dari perilaku seksual yang disajikan seperti hamil diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta yang memiliki paparan media *blue film* dalam kategori tinggi sebagian besar 42,9% mempunyai perilaku yang berat dalam masturbasi. Beratnya perilaku masturbasi dipengaruhi oleh konsumsi media *blue film*. Hal ini sesuai

dengan nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,434 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika paparan media *blue film* yang dikonsumsi tinggi maka perilaku masturbasi juga akan semakin berat.

Paparan media *blue film* dapat menimbulkan berbagai dampak bagi penontonnya. Remaja yang terpapar pornografi (*Blue film*) biasanya timbul dorongan seksual sehingga mengakibatkan adanya ereksi, dan penis seakan terasa penuh karena adanya sperma yang tertahan, jika sperma tidak dikeluarkan remaja putra akan merasa kesakitan.

Perkembangan zaman memicu perkembangan teknologi yang semakin canggih. *Blue film* dapat diakses melalui internet, VCD yang diperdagangkan serta transfer film melalui alat teknologi informasi. Mudah-mudahan mendapatkan media *blue film* akan menimbulkan intensitas paparan media *blue film* yang tinggi. Menurut Zilmand and Bryant (1982) dalam Thomburg and Hezbert (2002) menyatakan bahwa ketika seorang terekspos pornografi berulang kali, mereka akan menunjukkan kecenderungan untuk memiliki persepsi yang menyimpang mengenai seksualitas dan juga terjadi peningkatan kebutuhan akan tipe pornografi yang lebih keras dan menyimpang.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanto A (2008) yang berjudul Pengaruh Situs Porno di Internet Terhadap Motivasi Seks Bebas Pada Remaja di Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa porno berpengaruh terhadap motivasi seks sebesar 49,7%..

6) Hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta Tahun 2013

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Beta
Tingkat pengetahuan tentang masturbasi	0,451
Paparan media <i>blue film</i>	0,406
F hitung = 0,000, Signifikansi = 5,515	
<i>R Square</i> = 0,220	

Sumber: data primer, 2013

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,515 dan F tabel sebesar 3,22 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,515 > 3,22$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta”.

Nilai *R Square* sebesar 0,220 yang berarti bahwa 22,0% perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan paparan media *blue film*. Dari kedua variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan yaitu tingkat pengetahuan tentang masturbasi dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,451 sedangkan paparan media *blue film* hanya sebesar 0,406.

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gajah Mada Yogyakarta. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 5% ($0,00 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar ($5,515 > 3,22$). Pengaruh tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,220 yang berarti bahwa 22,0% perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dipengaruhi oleh kedua variabel independen tersebut. Sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Bedasarkan hasil *uji study* menunjukkan bahwa mayoritas perilaku masturbasi remaja putra SMA Gadjah Mada Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak sedang yaitu sebanyak 17 orang (40,5%). Menurut Anonim (2010) menyatakan bahwa masturbasi adalah kegiatan yang normal dan sehat namun jika berlebihan tidak baik, masturbasi dianggap normal dilakukan 2 – 3 kali dalam satu minggu atau 12 kali dalam satu bulan, jika lebih dari 12 kali masturbasi dalam satu bulan, dapat terjadi ketidakseimbangan zat dalam tubuh.

Berdasarkan hasil analisis dari butir tiap instrumen diperoleh bahwa pada item nomor 4 yang menyatakan bahwa responden melakukan masturbasi dengan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa perasaan malu masih dirasakan oleh responden sehingga dalam melakukan masturbasi dengan bantuan teman masih tergolong rendah. Adanya perasaan malu terhadap teman ini dapat mengindikasikan bahwa remaja putra melakukan masturbasi secara sendiri.

Pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* sangat mempengaruhi perilaku masturbasi remaja putra. Masturbasi dilakukan karena dorongan seksual pada saat remaja sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena organ reproduksi pada masa remaja mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya kematangan seksual alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Usia remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual. Menurut teori yang dikemukakan oleh Fisher (2000:10) kebanyakan pria melakukan masturbasi yang menghasilkan orgasme dilakukan pada usia 16 tahun. Perlunya keseimbangan antara pengetahuan dan paparan media *blue film* sehingga perilaku masturbasi remaja dapat terkontrol dengan baik. Hal ini bertujuan agar masturbasi dapat dilakukan dengan baik tanpa mengganggu kesehatan reproduksi serta ketergantungan.

KESIMPULAN

1. Secara bersama-sama ada hubungan tingkat pengetahuan tentang masturbasi dan paparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta. Tingkat pengetahuan tentang masturbasi paling dominan yang mempengaruhi perilaku masturbasi remaja putra. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,451 sedangkan paparan media *blue film* hanya memiliki nilai korelasi sebesar 0,406.
2. Tingkat pengetahuan tentang masturbasi remaja putra sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang (42,9%).
3. Paparan media *blue film* remaja putra sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 18 orang (42,9%).

4. Perilaku masturbasi remaja putra sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).
5. Ada hubungan antaratingkat pengetahuan tentang masturbasi dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi *kendall tau* sebesar 0,523.
6. Ada hubungan antarapaparan media *blue film* dengan perilaku masturbasi remaja putra di SMA Gadjah Mada Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang nilainya kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi *kendall tau* sebesar 0,434.

SARAN

1. Bagi SMA Gadjah Mada Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebaiknya pihak SMA Gadjah Mada Yogyakarta memberikan penyuluhan pengetahuan tentang masturbasi pada anak didiknya baik disisipkan dalam mata pelajaran kerohanian maupun ada di dalam ekstra kurikuler tambahan. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan anak laki-laki yang akan menginjak usia remaja yang harus dipantau agar pergaulan bebas serta sikap seksual yang positif dapat diminimalis. Guru juga dapat mensosialisasikan pengetahuan ini sedini mungkin dengan harapan siswa tidak penasaran dan mencoba-coba melakukan masturbasi.

2. Bagi siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta

Bagi siswa di SMA Gadjah Mada Yogyakarta sebaiknya menghindari masturbasi dini. Hal ini tidak baik bagi kesehatan jika dilakukan secara terus menerus. Untuk menghindari perilaku masturbasi yang berat, siswa sebaiknya menambah pondasi keimanan yang kuat. Selain itu disarankan bagi siswa agar tidak malu-malu untuk menanyakan kepada guru maupun orang tua. Apabila siswa masih merasa malu, alternatif lain yaitu siswa dapat membaca sumber informasi yang dapat diperoleh di media cetak maupun di media elektronik.

3. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan sebaiknya melakukan penyuluhan kesehatan langsung ke lapangan. Penyuluhan dapat dilakukan di sekolah secara kontinyu. Hal ini agar tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Tujuan adanya penyuluhan ini yaitu agar remaja putra memiliki tambahan pengetahuan tentang masturbasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B (2003) *Promedia*. Jakarta : Prenada Medis.

Chaplin, J.P (2005) *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali pres.

Ghozally. F, & Kamrin, I (2009) *Ensiklopedia Seks*. Jakarta : Restu Agung.

Hawari, D (2009) *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta : FKUI.

- Indriyani, CKS (2007) *Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Media Pornografi Dengan Interaksi Melakukan Masturbasi Pada Remaja Laki-Laki Kelas I dan 2 Di SMK N 5 Semarang*. Thesis, Universitas diponegoro Semarang.
- Istanto, A (2008) *Pengaruh Situs Porno Dio Internet Terhadap Motivasi Seks Bebas Pada Remaja*. Skripsi, Universitas Lampung. Lampung.
- Istiqomah, U (2003) *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*, Surakarta : CV. Setia Aji.
- Kasjono & Yasril (2009) *Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kumalasari & Andyantoro (2012) *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maramis, A & Maramis, W (2010) *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University press.
- Prawita S (2008) *Hubungan Antara Keterpaparan Media Televisi Jenis Tayangan Dewasa Dengan Kejadian Seks Pra nikah pada Remaja Usia 18 – 20 Tahun*. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jakarta.
- Pratiwi, S.Y (2008) *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa Tinggal di Kost*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Rakhmat, J (2003) *Psikologi Remaja*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Santrock, J.W (2003) *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S.W (2012) *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumiati (2009) *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Media
- Supriati, E. & Fikawati, S (2008) *Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak*. Thesis, Universitas Indonesia Jakarta. Jakarta.
- Thomburg, D & Kin, H.S (2002) *Youth, Pornography, And The Internet*. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2012.
- Wallmyr, G & Welin C (2006) *Young People Pornography, And Sexuality: Source and Attitude Journal Of School Nursing*. 22 (5), 262-263.